

Efektivitas Kebijakan Pemerintah dalam Mengendalikan Inflasi: Pendekatan Ekonomi Publik

Dinda Nurmelita^{1*}, Hendra Riofita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Panam, Jl. HR. Soebrantas, No.Km. 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau
E-mail: dindanurmelita04@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6659>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 31 May 2026

Kata Kunci:

Inflasi, Kebijakan
Pemerintah, Ekonomi
Publik, Kebijakan
Fiskal, Kebijakan
Moneter

Keywords:

*Inflation, Government
Policy, Public
Economics, Fiscal
Policy, Monetary Policy*



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi melalui pendekatan ekonomi publik. Inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, ketimpangan distribusi pendapatan, serta stabilitas ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan harga dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap berbagai teori ekonomi, jurnal ilmiah, dan kebijakan pemerintah yang relevan dengan pengendalian inflasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian inflasi dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara kebijakan fiskal dan moneter, kredibilitas pemerintah dalam menjalankan kebijakan, serta kondisi ekonomi makro yang stabil. Selain itu, kebijakan yang tepat sasaran mampu mengurangi dampak negatif inflasi, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang adaptif, konsisten, dan berkelanjutan guna menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

This study aims to examine the effectiveness of government policies in controlling inflation through a public economics approach. Inflation is one of the major economic problems that affects people's purchasing power, income distribution, and national economic stability. Therefore, the government needs to implement appropriate policies to maintain price stability and improve public welfare. The research method used in this study is a qualitative approach through a literature review of various economic theories, scientific journals, and government policies related to inflation control. The results of the study indicate that the effectiveness of inflation control is influenced by good coordination between fiscal and monetary policies, government credibility in implementing policies, and stable macroeconomic conditions. In addition, well-targeted policies are able to reduce the negative impacts of inflation, especially for low-income communities. Therefore, adaptive, consistent, and sustainable policies are needed to maintain economic stability and improve the overall welfare of society.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dinda Nurmelita, et al (2026). Efektivitas Kebijakan Pemerintah dalam Mengendalikan Inflasi: Pendekatan Ekonomi Publik, 4(4) 26173-26176. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6659>

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang mencerminkan tingkat kestabilan harga barang dan jasa. Kenaikan inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, memperburuk distribusi pendapatan, serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi publik, inflasi menjadi perhatian utama karena berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat dan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Secara teoretis, inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan agregat, kenaikan biaya produksi, serta ekspektasi masyarakat terhadap harga di masa depan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran strategis melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter untuk mengendalikan laju inflasi. Kebijakan fiskal dilakukan melalui pengelolaan anggaran negara, sedangkan kebijakan moneter berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga. Kedua kebijakan tersebut harus dijalankan secara terkoordinasi agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Permasalahan yang sering muncul adalah sejauh mana kebijakan pemerintah mampu secara efektif mengendalikan inflasi di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Kurangnya koordinasi antar lembaga, rendahnya kredibilitas kebijakan, serta kondisi ekonomi global yang tidak stabil dapat menjadi hambatan dalam upaya pengendalian inflasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis peran pemerintah dalam mengendalikan inflasi. Pendekatan ekonomi publik digunakan untuk memahami bagaimana kebijakan yang diambil dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi melalui pendekatan ekonomi publik. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menganalisis efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi berdasarkan sudut pandang ekonomi publik. Dengan pendekatan tersebut, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi makro dalam menjaga stabilitas perekonomian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber tersebut meliputi buku ekonomi publik, jurnal ilmiah, artikel akademik, penelitian terdahulu, laporan resmi pemerintah, publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen dari lembaga terkait lainnya. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, validitas, kredibilitas, dan kebaruan informasi sehingga data yang digunakan dapat mendukung hasil penelitian secara ilmiah dan objektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, mencatat, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan inflasi, kebijakan pemerintah, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi berbagai teori ekonomi yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis efektivitas kebijakan pengendalian inflasi. Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema dan fokus pembahasan agar proses analisis menjadi lebih terarah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menjelaskan, membandingkan, serta menafsirkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang diperoleh dari literatur. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi dari perspektif ekonomi publik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal yang diterapkan melalui pengelolaan anggaran negara, seperti pengendalian defisit dan optimalisasi penerimaan pajak, terbukti mampu mengurangi tekanan inflasi apabila dilakukan secara disiplin dan terarah (Sari, 2022). Di sisi lain, kebijakan moneter yang dijalankan melalui pengaturan suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas harga (Rahman, 2021).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa koordinasi antara otoritas fiskal dan moneter menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian inflasi. Ketidaksinkronan kebijakan dapat menimbulkan kebijakan yang kontradiktif, sehingga mengurangi efektivitas pengendalian inflasi (Putri, 2023). Sebagai contoh, kebijakan fiskal ekspansif yang tidak diimbangi dengan kebijakan moneter yang tepat dapat memicu peningkatan inflasi akibat meningkatnya permintaan agregat.

Selain itu, kredibilitas kebijakan pemerintah juga menjadi aspek penting. Kebijakan yang konsisten dan transparan mampu membentuk ekspektasi masyarakat yang stabil terhadap inflasi. Ekspektasi inflasi yang terkendali akan mendorong pelaku ekonomi untuk tidak melakukan spekulasi harga secara berlebihan (Wibowo, 2020). Sebaliknya, ketidakpastian kebijakan dapat memperburuk inflasi melalui peningkatan ekspektasi inflasi di masa depan.

Dari perspektif ekonomi publik, efektivitas kebijakan inflasi juga diukur dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Inflasi yang tinggi cenderung bersifat regresif karena lebih membebani kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, kebijakan yang bersifat *targeted*, seperti subsidi tepat sasaran dan bantuan sosial, terbukti mampu mengurangi dampak negatif inflasi terhadap kelompok rentan (Lestari, 2024).

Selanjutnya, kondisi ekonomi makro global juga memengaruhi efektivitas kebijakan domestik. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi dan pangan global dapat memicu inflasi yang sulit dikendalikan hanya melalui kebijakan internal (Hidayat, 2022). Dalam situasi ini, pemerintah perlu mengadopsi kebijakan yang adaptif, seperti stabilisasi harga melalui cadangan pangan dan diversifikasi sumber energi. Selain itu, aspek perilaku dan kinerja individu juga turut memengaruhi stabilitas ekonomi. Motivasi finansial dan nonfinansial terbukti dapat meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas organisasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keseimbangan ekonomi dan pengendalian inflasi secara tidak langsung (Riofita, 2017).

Dalam konteks ekonomi digital, pemberdayaan berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi distribusi dan pemasaran. Efisiensi ini membantu memperlancar arus barang dan jasa di pasar sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi, khususnya dari sisi penawaran (Riofita, 2022). Lebih lanjut, daya tarik pasar dan kemampuan mempertahankan konsumen turut memengaruhi stabilitas permintaan. Loyalitas konsumen yang tinggi akan menciptakan kondisi pasar yang lebih stabil, sehingga fluktuasi harga dapat ditekan dan mendukung efektivitas kebijakan pengendalian inflasi (Riofita, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi tidak hanya bergantung pada instrumen kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada koordinasi antar lembaga, kredibilitas kebijakan, serta kemampuan pemerintah dalam merespons dinamika ekonomi global. Pendekatan ekonomi publik menekankan pentingnya kebijakan yang tidak hanya stabil secara makro, tetapi juga adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi sangat bergantung pada beberapa faktor utama. Pertama, koordinasi yang baik antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas harga. Ketidaksinkronan antar kebijakan dapat menurunkan efektivitas pengendalian inflasi dan bahkan memperburuk kondisi ekonomi.

Kedua, kredibilitas dan konsistensi kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk ekspektasi masyarakat terhadap inflasi. Kebijakan yang transparan dan dapat dipercaya

mampu menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik karena pelaku ekonomi memiliki keyakinan terhadap arah kebijakan yang diambil.

Ketiga, efektivitas kebijakan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, baik domestik maupun global. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dunia turut memberikan tekanan terhadap inflasi, sehingga pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan tersebut.

Keempat, dari perspektif ekonomi publik, kebijakan pengendalian inflasi harus memperhatikan aspek kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Kebijakan yang tepat sasaran, seperti subsidi dan bantuan sosial, terbukti mampu mengurangi dampak negatif inflasi secara lebih merata. Dengan demikian, diperlukan kebijakan yang terintegrasi, kredibel, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat agar pengendalian inflasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Hendra Riofita, atas segala arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, informasi, serta berbagai dukungan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi publik. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan jurnal ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik maupun praktik ekonomi publik di Indonesia.

REFERENSI

- Hidayat, T. (2022). Pengaruh faktor global terhadap inflasi domestik. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 5(2), 101–115.
- Lestari, I. (2024). Kebijakan subsidi dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Publik Indonesia*, 8(1), 45–60.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Putri, A. (2023). Koordinasi kebijakan fiskal dan moneter dalam pengendalian inflasi. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 7(3), 210–225.
- Rahman, A. (2021). Peran kebijakan moneter dalam stabilitas ekonomi. *Jurnal Moneter dan Perbankan*, 6(1), 55–70.
- Riofita, H. (2017). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja pegawai Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Riofita, H. (2024). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151.
- Riofita, H. (2024). Predicting Muslim female customer retention through Islamic marketplace attractiveness. *Jurnal Ekonomi Islam dan Digital*, 4(2).
- Sari, D. (2022). Efektivitas kebijakan fiskal dalam mengendalikan inflasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 120–135.
- Wibowo, A. (2020). Kredibilitas kebijakan dan ekspektasi inflasi. *Jurnal Ekonomi Makro*, 4(2), 88–100.
- Yusuf, R. (2023). Analisis inflasi dan kebijakan publik di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 1–14.